

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Jhon W Santrock, motivasi adalah proses memberikan energi, mengarahkan dan menopang perilaku.¹

Menurut Uno, Motivasi berasal dari kata motif yang berarti kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang dapat menjadikan individu tersebut berbuat atau bertindak untuk melakukan sesuatu. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat dilihat dari perilakunya, dapat berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga yang dapat memunculkan suatu tingkah laku.²

Menurut Lestari, motivasi adalah suatu usaha atau daya yang sadar untuk mendorong individu mencapai keinginannya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.³

Menurut Susanti, Motivasi adalah suatu dorongan dasar yang dapat menggerakkan seseorang untuk masuk ke dalam sebuah proses dan mampu mempertahankan perbuatan yang telah dilakukannya sampai mencapai tujuan yang diinginkannya.⁴

Menurut Purwanto, Motivasi adalah suatu usaha sadar yang dapat menggerakkan, mengarahkan, dan menjaga tingkah laku individu

¹Santrock, *Educational Psychology*, 424.

²Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 3.

³Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 5.

⁴Lidia Susanti, *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2020), 4.

agar individu tersebut mendapat dorongan untuk melakukan sesuatu hingga mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁵

Menurut Kompri, motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Menurut Suryabrata, motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri individu berupa dorongan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.⁷ Tujuan yang dimaksud adalah tujuan dari belajar. Motivasi ini merupakan ujung tombak dengan dorongan yang kuat untuk mencapai keberhasilan belajar.⁸

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan atau dukungan psikologis yang dapat membawa perubahan energi seseorang untuk semangat dalam melakukan sesuatu sesuai dengan arah dan juga tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang tersebut. Motivasi dalam kedudukan belajar ini sebagai keseluruhan daya penggerak yang ada dalam diri individu yang dapat memunculkan, menjamin kelangsungan dan memberikan suatu arah dalam kegiatan belajar sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkannya.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 71.

⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 4.

⁷Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali, 1984), 70.

⁸Enjang Idrus, *Membongkar Psikologi Belajar Aplikatif* (Guepedia, 2018), 37–38.

2. Dimensi Indikator Motivasi Belajar

Menurut Uno, indikator motivasi belajar meliputi:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya suatu dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan atau cita-cita di masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, yang menjadikan siswa dapat belajar dengan baik.⁹

Menurut Marx dan Tombuch sebagaimana yang dikutip oleh Riduwan, motivasi belajar memiliki beberapa dimensi meliputi:

- a. Ketekunan dalam belajar, yang meliputi kehadiran siswa di sekolah, mengikuti KBM di kelas dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan, yang meliputi sikap siswa saat menghadapi kesulitan dan usaha siswa dalam mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, yang meliputi kebiasaan siswa dalam mengikuti KBM dan semangat siswa dalam mengikuti KBM.
- d. Berprestasi dalam belajar, meliputi keinginan siswa untuk berprestasi.
- e. Mandiri dalam belajar, meliputi penyelesaian tugas di sekolah dan tugas di rumah serta siswa dapat menggunakan kesempatan belajar di luar jam pelajaran.¹⁰

⁹Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 23.

¹⁰Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru - Karyawan Dan Peneliti Pemula*, 2013, 31–32.

3. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiyono, faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

- a. Cita-cita dan aspirasi siswa. Cita-cita disini dapat memperkuat motivasi belajar siswa, baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan tercapainya suatu cita-cita yang diinginkan oleh individu tersebut akan mewujudkan aktualisasi diri.
- b. Kemampuan siswa, suatu keinginan harus bersamaan dengan kemampuan atau kecakapan dalam menggapai keinginannya. Kemampuan ini akan memperkuat motivasi individu tersebut untuk melaksanakan semua tugas-tugas untuk menjadikan dirinya berkembang.
- c. Kondisi siswa, kondisi disini yang dimaksudkan adalah kondisi jasmani dan juga rohani individu untuk dapat mempengaruhi motivasi belajar. Seperti saat kondisi individu sedang sakit akan mengganggu perhatian belajarnya. Sebaliknya jika kondisi sehat akan memudahkan individu tersebut dalam memusatkan perhatian dalam belajar.
- d. Kondisi lingkungan siswa, kondisi lingkungan disini yang dimaksud adalah lingkungan siswa yang meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman,

tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajarnya.¹¹

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

- a. Faktor intrinsik (faktor yang ada dalam diri seseorang) dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, berbagai harapan, cita-cita yang diinginkan.
- b. Faktor ekstrinsik (faktor yang ada diluar diri seseorang) dapat berupa dari keluarga atau lingkungan sekitar.¹²

Menurut Hamalik, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yakni:

- a. Tingkat kesadaran siswa akan kebutuhan yang dapat mendorong tingkah lakunya dan kesadaran atas tujuan belajar yang ingin dicapai.
- b. Sikap guru di kelas, guru yang bersikap bijak dan dapat merangsang siswa untuk melakukan sesuatu kearah tujuannya dalam belajar.
- c. Pengaruh kelompok siswa, apabila pengaruh kelompok terlalu kuat maka akan terdorong mencapai tujuan yang cenderung bersifat ekstrinsik.
- d. Suasana kelas, suasana di dalam kelas ini berpengaruh untuk memunculkan motivasi belajar siswa.¹³

¹¹Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, 2010, 231–232.

¹²Ema Dauyah dan yular, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Bahasa Inggris Mahasiswanon-Pendidikan Bahasa Inggris,” *Jurnal Serambi Ilmu* 19, no. 2 (2018): 201.

¹³Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 121.

4. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Djamarah, macam-macam motivasi itu ada dua, yakni:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah sebuah motif yang dapat aktif atau berfungsi tanpa adanya rangsangan dari luar, karena di dalam diri individu tersebut sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah sebuah motif yang aktif dan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar individu tersebut.¹⁴

5. Fungsi Motivasi Belajar

Menurut Wahab, fungsi dari motivasi belajar meliputi:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya adalah memberi arah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya adalah sebagai penggerak setiap kegiatan yang dikerjakan.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya adalah menyeleksi atau menentukan perbuatan yang akan dilakukan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan menyisihkan kegiatan yang tidak bermanfaat.¹⁵

B. Tinjauan Tentang Dukungan Sosial Keluarga

1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 115–118.

¹⁵Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 131.

Menurut Sarafino, dukungan sosial (*social support*) adalah bantuan yang diberikan oleh orang lain dalam hal kenyamanan, kepedulian, dan ketersediaan dalam memberikan bantuan.¹⁶ Dukungan ini dapat berasal dari banyak sumber yakni dari orang yang dicintai, keluarga, teman, atau komunitas organisasi. Dukungan atau bantuan yang telah diberikan akan menghasilkan keuntungan emosional atau dapat mempengaruhi tingkah laku subjek.¹⁷

Menurut Pierce dkk, dukungan sosial adalah persepsi seseorang terhadap tingkah laku yang di dapatkan dari seseorang yang memberikan dukungan, ditimbulkan dari adanya interaksi yang positif.¹⁸

Menurut Gottlieb sebagaimana yang dikutip oleh Tumanggor, Rusmin dkk, dukungan sosial (*social support*) adalah sebuah dukungan yang digunakan sebagai bentuk informasi verbal atau non-verbal, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang terdekat dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa adanya seseorang dan sesuatu yang menghasilkan keuntungan emosional atau dapat mempengaruhi tingkah laku subjek.¹⁹ Jadi, dari uraian tersebut dimaksudkan bahwa orang yang mendapatkan dukungan sosial secara emosional akan merasa lega, karena seseorang tersebut

¹⁶Edward P. Sarafino dan Timothy W. Smith, *Healty Psycology: Biopsychosocial Interactions* (USA: Jhon Willey & Sons, Inc, 2011), 81.

¹⁷N. Bert Uchino, *Social Support and Physical Health: Understanding the Health Consequences of Relationships* (New Haven: Yale University Press, 2004), 16.

¹⁸Gregory R. Pierce, Barbara R. Serason, dan Irwin G. Sarason, *Handbook of Social Support and the Family* (New York: Plenum Press, 1996), 5.

¹⁹Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, dan Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2010), 70.

merasakan ada yang memperhatikan, ada yang memberikan saran saat melakukan sesuatu ataupun mendapatkan kesan yang menyenangkan dirinya dalam kehidupannya.

Menurut House sebagaimana yang dikutip oleh Rahma, Ulifa dan Esti Widya Rahayu, dukungan sosial adalah kumpulan perilaku atau perbuatan yang berpotensi mendukung seseorang.²⁰

Keluarga sangat penting dalam kehidupan, karena keluarga harus bisa menciptakan kesejahteraan bangsa pada umumnya dan kesejahteraan sosial pada khususnya, sehingga kehidupan dalam keluarga harus saling berhubungan antar anggota dengan saling bertukar perhatian.²¹

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah sebuah bantuan atau dukungan dari keluarga untuk diberikan kepada seseorang agar seseorang tersebut merasa diperhatikan, dihargai dan juga dicintai.

2. Dimensi Indikator Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Sarafino, jenis atau dimensi dukungan sosial meliputi:

- a. Dukungan emosional, dukungan yang melibatkan ekspresi kepedulian dan perhatian terhadap seseorang sehingga seseorang yang menerima dukungan ini akan menjadi lebih baik, merasa nyaman dan merasa dipedulikan yang dapat meningkatkan harga diri seseorang.

²⁰Rahma dan Rahayu, "Peran Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier Siswa SMP," 195.

²¹Singgih D. Gunarsa dan Yulia Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 236.

- b. Dukungan informasional, dukungan yang berupa pemberian nasihat dan bimbingan kepada seseorang yang dapat menjadikan suatu arah.
- c. Dukungan instrumental, dukungan yang berupa pemberian menggunakan materi secara nyata. Dukungan ini diberikan langsung yang diberikan kepada seseorang.
- d. Dukungan persahabatan, dukungan yang berupa pemberian perasaan diterima menjadi bagian suatu kelompok dan rasa kebersamaan.²²

Menurut House sebagaimana yang dikutip oleh Bart Smet, jenis atau dimensi dukungan sosial ada empat, meliputi:

- a. Dukungan Emosional, meliputi ungkapan empati, kepedulian dan perhatian kepada seseorang.
- b. Dukungan Penghargaan, meliputi ungkapan hormat atau penghargaan positif untuk seseorang, dorongan untuk maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan seseorang, dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain.
- c. Dukungan Instrumental, meliputi bantuan yang langsung diberikan kepada seseorang.
- d. Dukungan Informatif, meliputi pemberian nasehat, petunjuk-petunjuk, saran-saran atau umpan balik untuk seseorang.²³

3. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial Keluarga

²²Sarafino dan Smith, *Healty Psychology: Biopsychosocial Interactions*, 82.

²³ Bart Smet, *Psikologi Kesehatan* (Jakarta: Grasindo, 1994), 136-137.

Menurut Stanley sebagaimana yang dikutip oleh Irwan, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial meliputi:

a. **Kebutuhan Fisik**

Kebutuhan fisik dapat mempengaruhi dukungan sosial. Kebutuhan fisik ini meliputi sandang, pangan, dan papan. Apabila seseorang tidak tercukupi kebutuhan fisiknya maka seseorang tersebut kurang mendapatkan dukungan sosial.

b. **Kebutuhan Sosial**

Kebutuhan sosial ini didapatkan dengan akulturasi diri yang baik, sehingga seseorang tersebut lebih dikenal oleh masyarakat dari pada orang-orang yang tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Orang yang mempunyai akulturasi diri yang baik cenderung selalu ingin mendapatkan pengakuan didalam kehidupan masyarakat. Pengakuan sangat diperlukan agar mendapatkan suatu penghargaan.

c. **Kebutuhan Psikis**

Kebutuhan psikis ini apabila seseorang sedang menghadapi masalah baik ringan maupun berat, seseorang tersebut akan mencari dukungan sosial dari orang-orang disekitar, sehingga dia merasa aman, merasa diperhatikan, merasa dihargai dan juga merasa dicintai.²⁴

4. Sumber Dukungan Sosial Keluarga

²⁴Irwan, *Etika dan Perilaku Kesehatan* (Yogyakarta: Absolute Media, 2018), 159.

Menurut Rook dan Dooley sebagaimana yang dikutip oleh Tumanggor, Rusmin dkk, sumber dukungan sosial ada dua macam yakni:

a. Sumber Artifisial

Sumber dukungan sosial artifisial adalah dukungan sosial yang dirancang dalam kebutuhan primer seseorang, misalnya dukungan sosial akibat bencana alam melalui berbagai sumbangan.

b. Sumber Natural

Sumber dukungan sosial natural adalah dukungan sosial yang diterima oleh seseorang melalui interaksi sosial dalam kehidupannya secara spontan dengan orang-orang yang berada disekitar, misalnya anggota keluarga yang meliputi anak, istri, suami dan kerabat dan juga teman dekat atau relasi.

Sumber dukungan sosial artifisial dan natural ini berbeda, perbedaan tersebut terletak dalam hal sebagai berikut:

- a. Sumber dukungan sosial natural ini bersifat apa adanya tanpa adanya dibuat-buat oleh seseorang, sehingga menjadi lebih mudah diperoleh dan bersifat spontan.
- b. Sumber dukungan sosial natural ini memiliki norma yang berlaku tentang kapan sesuatu itu harus diberikan.
- c. Sumber dukungan sosial yang natural ini berakar dari hubungan yang sudah lama.

- d. Sumber dukungan sosial yang natural ini memiliki keragaman dalam penyampaiannya, mulai dari pemberian barang-barang nyata hingga sekedar menemui untuk menyampaikan salam.²⁵

C. Tinjauan Tentang Iklim Sekolah

1. Pengertian Iklim Sekolah

Menurut Daryanto dan Hery Tarno, iklim lingkungan atau suasana di sekolah adalah atribut yang dapat memberi warna atau karakter, spirit, etos, suasana batin setiap sekolah yang ada.²⁶

Menurut Cohen dkk, iklim sekolah mengacu terhadap kualitas dan karakter dalam kehidupan sekolah. Iklim sekolah didasarkan pada pola pengalaman masyarakat mengenai kehidupan yang ada disekolah yang mencerminkan tentang norma, tujuan, nilai-nilai, hubungan interpersonal, praktek belajar mengajar dan struktur organisasi.²⁷

Menurut Freiberg, Iklim sekolah adalah suatu kualitas dan karakter yang ada dalam sekolah, yang digambarkan dengan jantung dan jiwa sekolah. Inti dari sekolah adalah menjadikan anak, guru dan administrator mencintai kehidupan sekolah.²⁸

²⁵Tumanggor, Ridho, dan Nurochim, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, 72.

²⁶Daryanto dan Hery Tarno, *Pengelolaan Budaya dan Iklim Sekolah* (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 9.

²⁷Cohen dkk., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," 2009, 182.

²⁸H. Jerome Freiberg, *School climate: Measuring, improving and sustaining healthy learning environments* (Philadelphia: Falmer Press, 1999), 11.

Menurut Kristiyani, iklim sekolah adalah atmosfer atau suasana sekolah. Iklim sekolah adalah interaksi antara guru dan teman sebaya, materi ajar, perlengkapan belajar, dan suasana lingkungan.²⁹

Menurut Hadiyanto, iklim sekolah adalah suatu situasi atau suasana yang timbul karena adanya hubungan antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa yang dapat menjadikan ciri khas sekolah yang dapat ikut mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah.³⁰

Menurut Sumar, Iklim sekolah adalah suatu kualitas lingkungan sekolah yang saling berpengaruh seluruh warga yang ada di dalam sekolah baik melalui sekolah formal atau informal yang melibatkan staf, guru, dan siswa dalam suatu sekolah yang dapat dideskripsikan dengan suatu nilai yang menjadi karakteristik yang ada di sekolah.³¹ Iklim sekolah ini salah satu hal yang penting untuk mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.³² Menciptakan iklim sekolah yang kondusif dan juga dapat menunjang pencapaian tujuan pendidikan serta tujuan sekolah maka diperlukan sikap yang positif dan juga sumber daya yang memadai.³³

²⁹Titik Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia* (Yogyakarta: Sananta Dharma University Press, 2016), 115.

³⁰Hadiyanto, *Teori & Pengembangan Iklim Kelas & Iklim Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2016), 89–90.

³¹Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal (Budaya Huyula)* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 50.

³²Ahmad Qurtubi, *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori & Implementasi)* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2019), 299.

³³Yulinus Mataputun, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Berbasis Kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spiritual Terhadap Iklim Sekolah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 106.

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa iklim sekolah adalah suatu suasana sekolah yang mencakup interaksi antara kepala sekolah, guru, siswa, staf administrasi menjalin hubungan kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma-norma yang berlaku untuk mencapai tujuan pendidikan dan juga mencapai tujuan dari sekolah.

2. Dimensi Indikator Iklim Sekolah

Menurut Cohen dkk, Dimensi iklim sekolah ada sepuluh yang dikelompokkan menjadi 4 kategori, meliputi:

- a. Keamanan (*Safety*) yang berisi tentang:
 - 1) Aturan dan norma (*Rules and norms*), meliputi adanya aturan yang dikomunikasikan dengan jelas dan dilaksanakan secara konsisten.
 - 2) Keamanan fisik (*Physical safety*), meliputi perasaan siswa dan orang tua yang merasa aman dari kerugian fisik di sekolah.
 - 3) Keamanan sosial dan emosional (*Social and emotional security*), meliputi perasaan siswa yang merasa aman dari cemoohan, sindiran, dan pengecualian.
- b. Belajar dan Pembelajaran (*Teaching and Learning*) berisi tentang:
 - 1) Dukungan untuk belajar (*Support for learning*), menunjukkan adanya dukungan terhadap praktek-praktek pengajaran, seperti tanggapan yang positif dan konstruktif, dorongan untuk mengambil risiko, tantangan akademik, perhatian individual,

dan kesempatan untuk menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai cara.

- 2) Pembelajaran sosial dan kewarganegaraan (*Social and civic learning*), menunjukkan adanya dukungan untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan sosial dan kemasyarakatan, termasuk mendengarkan secara efektif, pemecahan masalah, refleksi dan tanggung jawab, serta pembuatan keputusan yang etis.

c. Hubungan (*Relationship*) berisi tentang:

- 1) Menghormati keragaman (*Respect for diversity*), menunjukkan adanya sikap saling menghargai terhadap perbedaan individu pada semua tingkatan, yaitu antara siswa dengan siswa, orang tua dengan siswa, dan orang tua dengan orang tua.
- 2) Dukungan sosial orang dewasa (*Social support adults*), menunjukkan adanya kerjasama dan hubungan yang saling mempercayai antara orang tua dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam kaitannya dengan harapan tinggi untuk sukses, keinginan untuk mendengar, dan kepedulian pribadi.
- 3) Dukungan sosial siswa (*Social support students*), menunjukkan adanya jaringan hubungan untuk mendukung kegiatan akademik dan pribadi siswa.

d. Lingkungan Kelembagaan (*Institutional Environment*) berisi tentang:

- 1) Keterhubungan/keterlibatan sekolah (*School connectedness/engagement*), meliputi ikatan positif dengan sekolah, rasa memiliki, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga.
- 2) Lingkungan fisik (*Physical surroundings*), meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumber daya dan material yang memadai.³⁴

3. Faktor yang Mempengaruhi Iklim Sekolah

Menurut Creemers dan Reezigt sebagaimana yang dikutip oleh Kristiyani, Faktor-faktor iklim sekolah meliputi:

- a. Lingkungan fisik sekolah, yakni bangunan sekolah, koridor, kantin, halaman sekolah, dan semua fasilitas fisik yang terdapat di sekolah. Dalam hal ini ruang kelas, faktor ini meliputi ukuran kelas dan juga lokasinya di dalam sekolah.
- b. Sistem sosial, yakni aturan sekolah, hubungan dan interaksi antara guru dengan staf sekolah, hubungan antar siswa, orangtua, serta hal eksternal yang lain.
- c. Pengaturan lingkungan sekolah, yakni pengaturan bangunan, ruang kelas, tempat duduk, tata letak, kebersihan sekolah, dan fungsi-fungsi desain sekolah yang lain.
- d. Harapan terhadap perilaku guru dan prestasi siswa, misalnya harapan positif guru terhadap prestasi siswa, efikasi diri, sikap

³⁴Cohen dkk., "School Climate: Research, Policy, Practice, and Teacher Education," 2009, 184.

profesional serta harapan terhadap perilaku positif seluruh staf yang terlibat dalam melaksanakan proses belajar mengajar.³⁵

4. Domain Iklim Sekolah

Iklim sekolah terdiri dari tiga domain, yaitu dukungan emosional warga sekolah, organisasi sekolah, dan dukungan intruksional.

- a. Dukungan emosional meliputi hubungan positif, yang menyenangkan, perasaan nyaman, dan kesempatan akan pengalaman otonomi yang sesuai.
- b. Organisasi sekolah meliputi strategi manajemen kelas, bagaimana guru mengatur perilaku, waktu, dan perhatian di kelas, dan penggunaan metode belajar yang optimal dikelas.
- c. Dukungan intruksional meliputi bagaimana guru mengimplementasikan mata pelajaran dan aktivitas yang mendukung keterampilan berfikir dalam level yang tinggi.³⁶

D. Pengaruh antar Variabel

1. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar Indriana dengan judul “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah”. Populasi pada penelitian ini adalah santri di

³⁵Kristiyani, *Self-Regulated Learning: Konsep, Implikasi, dan Tantangannya Bagi Siswa di Indonesia*, 115–116.

³⁶Kristiyani, 116.

Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah yang berjumlah 259 santri terbagi ke dalam 10 kelas. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan dua skala model likert, yaitu skala motivasi belajar (41 aitem valid; $\alpha = .94$) dan skala dukungan sosial (29 aitem valid; $\alpha = .89$). Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi sederhana menunjukkan nilai koefisien korelasi $r_{xy} = .26$ dengan $p = .001$ ($p < .01$) bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah. Dukungan sosial memberikan sumbangan efektif $R^2 = .065$ atau 6,5% terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.³⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali dengan judul "Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Motivasi Universitas Esa Unggul". Sampel penelitian berjumlah 130 mahasiswa Universitas Esa Unggul. Menggunakan Teknik *sample random sampling*, dengan alat ukur dukungan sosial (36 valid) dan motivasi belajar (45 valid) dalam bentuk skala likert. Koefisien reliabilitas (α) 0,924 untuk variabel dukungan sosial dan 0,936 untuk motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$), artinya ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi

³⁷Titis Pramesti Tunggadewi dan Yeniar Indriana, "Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Santri di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Jawa Tengah," *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2017), 313.

belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar.³⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UMS Angkatan 2012/2013”. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Penilaian angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Uji validitas instrumen yang digunakan adalah uji validitas item dengan menggunakan rumus product moment angka kasar sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus alpha. Pengujian prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Metode analisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi $Y = 49,964 + 0,993 X$. Hasil analisis data uji t diperoleh nilai thitung (3,173) > ttabel (1,677) oleh karena thitung berada pada daerah H1 diterima maka dukungan sosial berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS angkatan 2012/2013. Hasil analisis uji R square memperoleh nilai 0,173 atau 17,3% yang berarti motivasi belajar mahasiswa PGSD UMS dipengaruhi oleh dukungan sosial sebesar 17,3%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh dukungan sosial terhadap motivasi belajar.³⁹

³⁸Darabila Suciani dan Yuli Asmi Rozali, “Hubungan Dukungan Sosial dengan Motivasi Belajar pada Motivasi Universitas Esa Unggul,” *Jurnal Psikologi* 12, no. 2 (2014), 43.

³⁹Siti Sholihah, “Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD UMS Angkatan 2012/2013” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), xv.

Penelitian yang dilakukan oleh Susi Yulia dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Indralaya Utara”. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Indralaya Utara berjumlah 187 orang dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI TEI berjumlah 21 orang dan XI TKR 2 berjumlah 24 orang di SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling. Adapun teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan angket. Berdasarkan hasil analisis data dengan rumus regresi linier sederhana didapatkan nilai signifikansi sebesar .000 dan nilai (α) sebesar .05. Dengan demikian, hasil yang diperoleh adalah nilai $\text{sign} < \alpha$ ($.000 < .05$), maka keputusan yang diambil H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian dari nilai R Square terlihat hasil sebesar .351, angka tersebut menunjukkan bahwa besaran pengaruh variabel dukungan sosial keluarga sebesar 35,1% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di SMK Negeri 1 Indralaya Utara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dukungan sosial keluarga terhadap motivasi belajar.⁴⁰

⁴⁰Susi Yulia, “Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PPKN di SMK Negeri 1 Indralaya Utara” (Palembang, Universitas Sriwijaya, 2018) ix.

Penelitian yang dilakukan oleh Merry Andhi Dwi Willyana dengan judul “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA”. Subjek penelitian sebanyak 90 siswa. Alat ukur yang digunakan skala motivasi belajar dan skala dukungan keluarga. Data analisis yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi product moment dari Pearson. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,616 dengan $\text{sig} = 0,000 < (0,01)$ artinya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar. Variabel dukungan keluarga mempunyai rerata empirik (RE) sebesar 95,91 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 82,5 yang berarti dukungan keluarga subjek tergolong tinggi. Variabel motivasi belajar memiliki rerata empirik (RE) sebesar 130,47 dan rerata hipotetik (RH) sebesar 117,5 yang berarti motivasi belajar subjek tergolong sedang. Sumbangan efektif variabel dukungan keluarga terhadap motivasi belajar sebesar 38%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan motivasi belajar.⁴¹

2. Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Penelitian yang dilakukan oleh Azwar Antoni dengan Judul “Pengaruh Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bukitkemuning Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara Lampung”. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 guru SMK Negeri 1 Bukitkemuning Kecamatan

⁴¹Merry Andhi Dwi Willyana, “Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMA” (Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), xvi.

Bukitkemuning. Sampel sebanyak 50 orang dengan menggunakan teknik *random sampling*. Uji hipotesis ditemukan ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa dengan memberi kontribusi 82,4%. Terdapat pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa dengan memberi kontribusi 81,0 %. Terdapat pengaruh iklim sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama terhadap motivasi belajar siswa dengan memberi kontribusi 88,1%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar.⁴²

Penelitian yang dilakukan oleh Rika Nuraeni dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat)”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu survei eksplanatori. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling* dan *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, kuisisioner, dan observasi. Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat sebanyak 233 peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu *path analysis*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa: (1) secara umum iklim sekolah menurut persepsi peserta didik kondusif, sementara motivasi belajar tinggi, dan hasil belajar peserta didik rendah; (2) iklim sekolah berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik; (3) iklim sekolah berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik; (4) dan

⁴²Azwar Antoni, “Pengaruh Iklim Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Bukitkemuning Kecamatan Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara Lampung” (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2017), iii.

motivasi belajar tidak berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung wilayah Barat pada mata pelajaran Ekonomi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh iklim sekolah terhadap motivasi belajar.⁴³

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah dengan judul “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tirtayasa”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi linear sederhana. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMAN 1 Tirtayasa yang berjumlah 234 siswa dan sampel yang digunakan yaitu berjumlah 70 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan angket, sedangkan dokumentasi hanya sebagai pelengkap dalam mencari data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa SMAN 1 Tirtayasa. Hal ini dapat terlihat dari hasil pengujian statistik (uji T) hasil nilai sebesar 7,112 dan sebesar 1,995 dengan signifikansi 0,000. Kriteria pengujian dalam penelitian ini yaitu jika $>$ dan jika signifikansi $< 0,05$ maka ditolak. Kemudian pada pengujian statistik melalui uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) sebesar 23,978 dan nilai koefisien regresi variabel harga (b) sebesar 0,768. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% iklim sekolah (X) maka motivasi belajar siswa meningkat sebesar 0,768. Serta nilai R Square sebesar 0,427 yang

⁴³Rika Nuraeni, “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar dan Implikasinya terhadap Hasil Belajar (Survey pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Barat)” (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), ii.

artinya sebesar 42,7% motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh iklim sekolah dan 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian. Dengan demikian terdapat pengaruh yang positif antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tirtayasa dan iklim sekolah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMAN 1 Tirtayasa. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara iklim sekolah terhadap motivasi belajar.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Fanum Royani dengan judul “Hubungan antara Iklim Sekolah dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP IT Nur Hasan *Boarding School* di Boyolali”. Responden dalam penelitian ini berjumlah 155 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan *teknik stratified cluster random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala motivasi belajar ($r_{xx} = 0,907$), skala iklim sekolah ($r_{xx} = 0,901$), dan skala manajemen waktu ($r_{xx} = 0,817$). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dengan $F_{hitung} = 68,764 > F_{tabel} = 3,06$ dan nilai $R = 0,689$ serta nilai $R^2 = 0,475$ atau 47,5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dan manajemen waktu dengan motivasi belajar. Sumbangan efektif variabel iklim sekolah dan manajemen waktu secara bersama-sama terhadap motivasi belajar sebesar 47,5%. Adapun hasil korelasi parsial menunjukkan terdapat

⁴⁴Hamidah, “Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Tirtayasa” (Tangerang Selatan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), i.

hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar ($p = 0,000 < 0,05$; $R = 0,331$) dengan sumbangan efektif sebesar 12,52% dan terdapat hubungan yang signifikan dan sedang antara manajemen waktu dengan motivasi belajar ($p = 0,000 < 0,05$; $R = 0,577$) dengan sumbangan efektif sebesar 34,98%. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar.⁴⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Permatasari dengan judul “Hubungan Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa STM Puja Bangsa Cikarang Utara”. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik purposive sampling. Jumlah sampel pada penelitian ini berjumlah 100 orang subjek. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan jenis korelasional. Uji validitas dan reliabilitas skala serta uji korelasi menggunakan software IBM SPSS Statistic 22.0 for Windows. Dari uji korelasi dilakukan dengan teknik *korelasional Pearson Product Moment*, diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0.204 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0.041 dimana $p < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar pada siswa STM Puja Bangsa Cikarang Utara. Hasil penelitian ini menyimpulkan

⁴⁵Fanum Royani, “Hubungan antara Iklim Sekolah dan Manajemen Waktu dengan Motivasi Belajar pada Siswa SMP IT Nur Hasan Boarding School di Boyolali” (Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2018), x.

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara iklim sekolah dengan motivasi belajar.⁴⁶

3. Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga dan Iklim Sekolah terhadap Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah semua daya yang dapat menggerakkan psikis yang ada dalam diri seseorang yang dapat memunculkan kegiatan belajar, dapat menjamin akan kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar yang telah dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁷ Menurut Dimiyati dan Mudjiyono, salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah Kondisi lingkungan siswa, kondisi lingkungan disini yang dimaksud adalah lingkungan siswa yang meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan bermasyarakat. Kondisi lingkungan sekolah yang sehat, aman, tentram, tertib, dan indah akan meningkatkan semangat dan memotivasi siswa dalam belajarnya.⁴⁸

Terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah dengan motivasi belajar siswa. Apabila dukungan sosial keluarga dalam belajarnya baik, maka motivasi siswa dalam belajar akan meningkat dan apabila iklim sekolah baik maka motivasi dalam belajar siswa juga akan meningkat sehingga mencapai tujuan belajar

⁴⁶ Fitri Permatasari, "Hubungan Iklim Sekolah dengan Motivasi Belajar Siswa STM Puja Bangsa Cikarang Utara" (Jakarta Selatan, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2018).

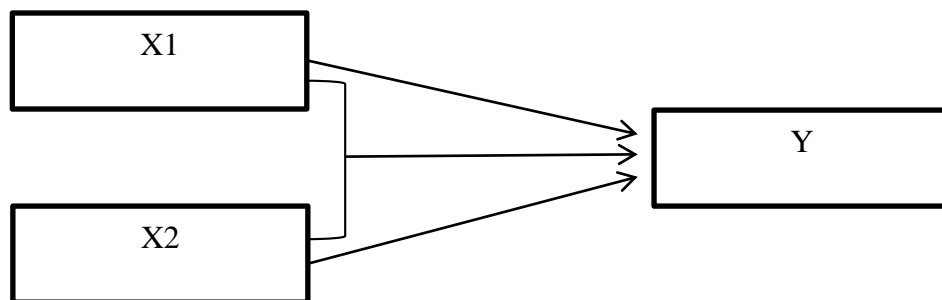
⁴⁷ Gina Nadya Emeraldal dan Ika Febrian Kristiana, "Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua dengan Motivasi Belajar pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Empati* 7, no. 3 (2017): 155.

⁴⁸ Dimiyati dan Mudjiyono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 232.

sesuai dengan yang diinginkan. Bisa dilihat dari faktor yang telah dijelaskan diatas dan juga dari penelitian yang sudah ada menjadi dasar pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

E. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis ini digunakan untuk memperjelas arah tujuan penelitian. Penelitian ini menggambarkan pengaruh dukungan sosial keluarga dan iklim sekolah terhadap motivasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Ngadiluwih.



Gambar 2.1
Kerangka Teoritis

Tahap pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara mencari pengaruh antara variabel X1 terhadap variabel Y, pengaruh antara variabel X2 terhadap variabel Y. Keterangan pada gambar kerangka teoritis yaitu:

X1 : Variabel Bebas (Dukungan Sosial Keluarga)

X2 : Variabel Bebas (Iklim Sekolah)

Y : Variabel Terikat (Motivasi Belajar)

→ : Hubungan antara X dan Y.